



## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat LAZIS Masjid Sabilillah Malang**

LAZIS merupakan sebuah lembaga sosial yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan zakat dari para muzakki kepada para mustahiq. Seperti yang telah dijelaskan oleh Didin Hafidhuddin dalam buku Fakhruddin (2008), bahwa salah satu hikmah zakat adalah meningkatkan kesejahteraan hidup para mustahiq, karena zakat merupakan hak mustahiq.

Yayasan masjid Sabilillah sebagai lembaga yang memiliki sejarah panjang dan didirikan oleh tokoh-tokoh nasional. Seiring dengan berdirinya masjid Sabilillah beberapa tahun yang lalu dan telah direnovasi pada tahun 1974,

kegiatan di masjid mengalami peningkatan. Masjid Sabilillah memang memiliki reputasi kepercayaan dari masyarakat, maka perlu didirikan lembaga sosial untuk melayani masyarakat. Tepat tanggal 26 Januari 1997 atau 17 Ramadhan 1417 H masjid Sabilillah telah mendirikan sebuah lembaga sosial yang diberi nama Lembaga Dana Sosial (LEDSOS) Masjid Sabilillah.

Lembaga Dana Sosial (LEDSOS) Masjid Sabilillah merupakan sebuah lembaga sosial dalam naungan yayasan atau ta'mir Masjid Sabilillah yang telah dijalankan oleh aktivis Remaja Masjid (REMAS) Sabilillah yang focus dalam pengoptimalan fungsi masjid melalui aktivitas penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yang kemudian didayagunakan bagi kepentingan da'wah dan syiar Islam terutama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan para kaum dhu'afa.

Kemudian berdasarkan kesepakatan beberapa pihak, pada tanggal 31 Maret 2006 lembaga tersebut diubah namanya menjadi LAZIS Masjid Sabilillah. Semua yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat selalu diperhatikan oleh lembaga tersebut. LAZIS Masjid Sabilillah merupakan lembaga sosial yang menghimpun dana sosial (zakat, infaq, shadaqah, dan fidyah) dari para donatur untuk disalurkan kepada masyarakat kurang mampu atau para dhu'afa serta kepada anak yatim. Namun LAZIS Masjid Sabilillah memang belum mendapatkan pengukuhan dari Menteri Agama RI karena lembaga tersebut masih bersifat lokal bukan bersifat nasional.

Apabila LAZIS Masjid Sabilillah ingin mendapatkan pengukuhan dari Menteri Agama RI maka harus mampu menghimpun dana sebesar 500 juta rupiah

dalam satu tahun, sedangkan LAZIS Masjid Sabilillah belum mencapai 500 juta dana yang terkumpul dalam satu tahun. Dana tersebut meliputi dana secara keseluruhan atau bukan hanya dari dana zakat saja. Hal ini bisa dilihat pada lampiran 13 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2006-2008 per tahunnya belum bisa mencapai 500 juta rupiah, yaitu masih sekitar 90 juta rupiah sampai 300-an juta rupiah.

## 2. Visi dan Misi LAZIS Masjid Sabilillah Malang

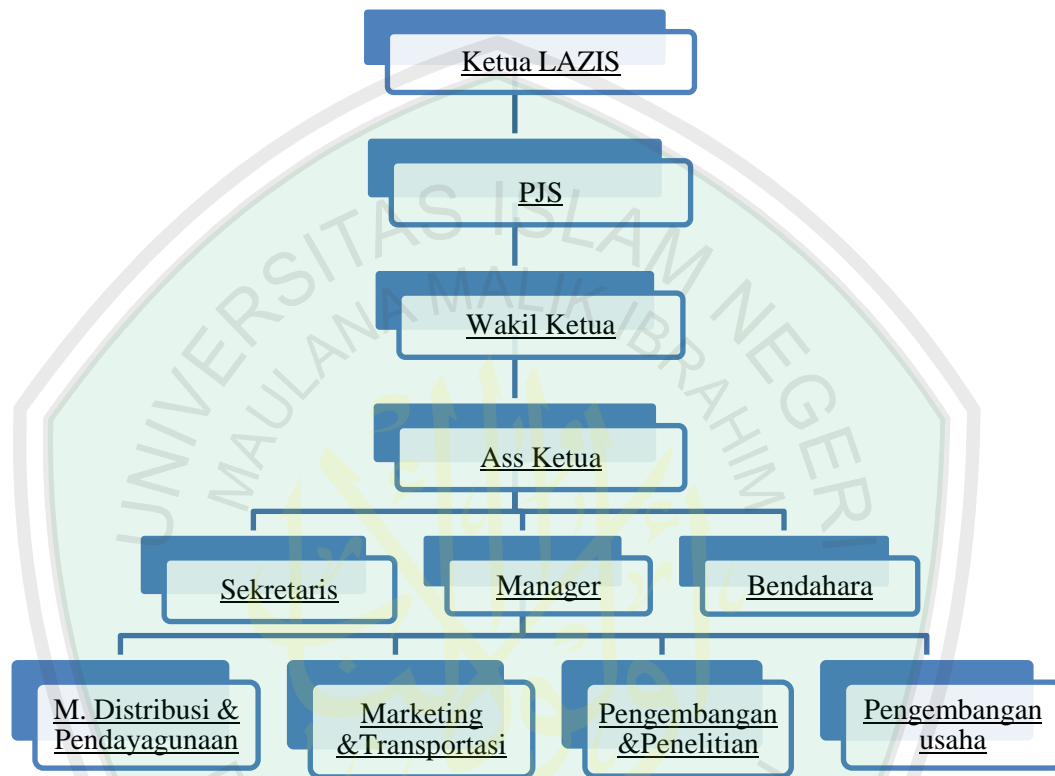
Visi: “Menunaikan hak dhu’afa dan memakmurkan Masjid Allah.”

Misi:

- a. Untuk mengorganisasikan kegiatan sosial keagamaan dalam rangka memakmurkan masjid, menunaikan hak dhu’afa
- b. Meningkatkan budaya dan mekanisme zakat, infaq dan shadaqah yang benar
- c. Untuk mendorong terwujudnya sistem dan mekanisme penghimpunan, pemanfaatan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah yang benar sesuai dengan syariat.

### 3. Struktur Organisasi LAZIS Sabilillah Malang

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



Dewan Pelindung : Ketua Umum Yayasan Sabilillah  
Prof. DR. KH. M. Tolchah Hasan

Dewan Penasehat : Drs. H. Mas'ud Ali, M.Ag  
Prof. DR. H.M. Mas'ud Said, MM  
Prof. DR. H. Ibrahim Bafadhal

Dewan Pertimbangan : Drs. KH. Abdul Madjid Ridwan  
Drs. KH. Marzuki Mustamar, Lc  
Drs. KH. Ubaidilah Fadil  
H. Mas'ud Mansyur

Komisi Pengawas : H. Anas Bashori Alwi  
 Dra. Hj. Siti Munfaqiroh, MM  
 H.M. Sueb Fauzi

Pengurus Harian LAZIS Masjid Sabilillah:

Ketua LAZIS : Prof. DR. H.M. Mas'ud Sa'id, MM  
 PJS LAZIS : H Agus Syamsudin. SH, MSA  
 Wakil Ketua : Sulaiman, AP  
 Ass Ketua : H. Racmad Hidayat  
 Manajer : Heru Pratekno, ST  
 Sekretaris : Acmad Sholeh, AP  
 Bendahara : Mafazah, SE. AK  
 Pendistribusian dan Pendayagunaan : Choirul Anwar, Sag MSi  
 H. Mulyono  
 H. Tukiran  
 Marketing dan Transportasi : Hj. Azizah SE  
 Rizki N, SE  
 Nurul W  
 Ir. Didik S.  
 Pengembangan dan Penelitian : Choirul Anwar, Sag MSi  
 H. Mulyono  
 H. Tukiran  
 Pengembangan Usaha : H. Sutrisno  
 H. Tukiran

R. Purwono TJ

Berdasarkan struktur organisasi di atas, akan di uraikan tugas dari masing-masing bagian, sebagai berikut:

a. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Penasehat adalah:

- 1) Memberikan pertimbangan, saran, kritik, dan masukan kepada pengurus harian LAZIS Masjid Sabilillah
- 2) Menerima laporan pertanggungjawaban tahunan sebagai bahan evaluasi untuk memajukan organisasi.

b. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Pertimbangan adalah:

- 1) Mengamati seluruh kesibukan LAZIS Sabilillah
- 2) Menganalisa, mengevaluasi setiap program LAZIS Sabilillah dalam bidang manajemen kelembagaan, bidang ekonomi dan perbankan serta bidang hukum agama (syari'ah)
- 3) Menghentikan program apabila program LAZIS Sabilillah dianggap menyalahi dari ketentuan

c. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komisi Pengawas adalah:

- 1) Mengawasi seluruh kegiatan LAZIS Sabilillah agar sesuai dengan syari'ah Islam, seperti mengawasi pengumpulan zakat, penyaluran dan pendayagunaan zakat
- 2) Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Dewan Pertimbangan

d. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang ketua adalah:

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mensupervisi seluruh kegiatan LAZIS Sabilillah.

e. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang pejabat sementara (PJS) adalah:

- 1) Memutuskan semua kegiatan yang berkaitan dengan hal yang besar
- 2) Mengganti ketua LAZIS jika ketua tidak dapat hadir dalam acara rapat

f. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang wakil ketua adalah:

Membantu dan mengontrol seluruh kegiatan, mengkroscek kesesuaian antara laporan pada bendahara dan div. admin harian dan keuangan serta meliputi kegiatan pemasaran dan operasional untuk menjamin tercapainya target anggaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

g. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajer adalah:

Mengatur pelaksanaan operasional dan merealisasikan semua perjanjian dengan instansi baru.

h. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang asisten ketua adalah:

Menjembatani antara pelaksana staff dengan ketua dan memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional.

i. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang sekretaris adalah:

- 1) menerima dan mengeluarkan surat yang keluar masuk di LAZIS sabilillah
- 2) membuat dan menerima proposal yang berkaitan dengan kegiatan operasional
- 3) membuat bulletin setiap bulan yang berisi tentang kegiatan yang telah dilakukan LAZIS Sabilillah

j. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang bendahara adalah:

- 1) mengatur keluar masuk dana yang ada pada LAZIS Sabilillah

- 2) setiap ada program atau aktifitas yang bersifat mengeluarkan dana, bendahara wajib mengkomunikasikan dahulu dengan sekretaris dan ketua LAZIS.
  - 3) menyusun dan membuat lampiran tambahan untuk laporan keuangan bulanan
  - 4) memfotocopy semua slip penarikan dan pemanfaatan untuk dilaporkan komisi pengawas
  - 5) menyusun laporan keuangan pada penerimaan dan pengeluaran dana LAZIS Sabilillah
  - 6) memfinalisasi laporan keuangan dan memeriksa laporan untuk diserahkan kepada komisi pengawas
- k. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Pendistribusian dan pemberdayagunaan adalah:
- 1) Merencanakan sasaran penyaluran dana secara tepat, adil, dan berdayaguna.
  - 2) Melakukan survey dari rumah kerumah dhu'afa.
  - 3) Melakukan pendampingan dan pembinaan kepada para dhu'afa.
- l. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Marketing dan transportasi adalah:
- 1) Mencaai calon marzuki yang ingin menyalurkan zakatnya melalui LAZIS Sabilillah baik dari dalam maupun dari luar wilayah Masjid.
  - 2) Memprospek dan mencari alternative penambahan donator atau muzaki LAZIS.
  - 3) Memperkenalkan prduk-produk LAZIS Sabilillah kepada masyarakat.



- 4) Menyusun dan membuat daftar rencana pengambilan dana donator rutin.
- 5) Mengambil dana ZIS kepada donatur.

m. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Manajer pengembangan usaha adalah:

- 1) Memfokuskan pada pengembangan lembaga kearah sasaran agar program lebih cepat dikenal masyarakat.
- 2) Memberikan ide tentang program-program tambahan LAZIS Sabilillah.
- 3) Mengupayakan untuk terus meningkatkan SDM para pengurus LAZIS Sabilillah.
- 4) Membuat bulletin bulanan LAZIS Sabilillah.

#### 4. Tujuan didirikan LAZIS Masjid Sabilillah Malang

Lembaga yang berazaskan pada Pancasila dan UUD 1945 ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Memakmurkan masjid dan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan dan pelayanan umat
- b. Memudahkan para muzakki menunaikan kewajiban berzakat serta menyalurkan zakat kepada mustahiq yang berhak menerimanya
- c. Mengelola dana zakat, infaq, shadaqah dan fidyah secara profesional

#### 5. Program Kerja LAZIS Masjid Sabilillah Malang

Pada LAZIS Masjid Sabilillah Malang terdapat dua program kerja yang secara detail dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Program Santunan

Adalah program penyaluran dana ZIS kepada mustahiq tanpa ada target-target perubahan atas keadaan dan kondisi mustahiq, kecuali hanya sekedar

meringankan beban kehidupan bagi mustahiq. Terdapat beberapa program santunan, diantaranya:

1) Santunan Beasiswa

Adalah penyaluran dana ZIS kepada anak yatim dan dhu'afa non panti yang diangkat sebagai anak asuh lembaga untuk mendapatkan biaya pendidikan sekolah (SPP).

2) Santunan Penunjang Belajar (SPB)

Adalah penyaluran dana ZIS kepada anak yatim dan dhu'afa non panti untuk keperluan Sarana Penunjang Pendidikan, seperti buku, alat tulis, seragam, sepatu, dan buku paket.

3) Santunan Lansia

Adalah penyaluran dana ZIS kepada fakir miskin lanjut usia.

4) Santunan Ghorim

Adalah penyaluran dana ZIS kepada keluarga miskin yang mempunyai banyak hutang guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

5) Santunan Musafir

Adalah penyaluran dana ZIS kepada orang yang terlantar sedang bepergian atau dalam perjalanan untuk kepentingan ibadah kepada Allah SWT. Tidak kurang dari 250-an orang musafir yang telah mendapatkan bantuan selama kurun waktu satu tahun terakhir.

6) Santunan Sosial

Adalah penyaluran dana ZIS kepada keluarga miskin untuk keperluan makanan, pengobatan, kematian, dan lain-lain.

## 7) Santunan Guru Ngaji

Adalah penyaluran dana ZIS kepada guru-guru ngaji di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

### b. Program Pendayagunaan

Adalah program penyaluran dana ZIS kepada mustahiq disertai dengan target-target perubahan atas keadaan atau kondisi mustahiq untuk menjadi lebih baik dari keadaan atau kondisi sebelum adanya penyaluran. Beberapa program pendayagunaan tersebut diantaranya:

#### 1) Program Bina Prestasi

Adalah penyaluran dana ZIS kepada mustahiq melalui pola pembinaan anak asuh dengan cara memberikan bimbingan les privat langsung maupun sinergi dengan bimbingan les privat lokal. Program ini baru tergas sejak dua bulan terakhir dengan target anak-anak asuh lembaga yang berada ditingkat atau kelas 6 yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN), yang diharapkan dapat menunjang nilai-nilai UAN agar mencapai standar nasional.

#### 2) Program Siswa Mandiri

Adalah penyaluran dana ZIS kepada mustahiq melalui pola pembinaan kemandirian siswa dengan cara memberikan bantuan berupa sepeda kepada anak asuh untuk keperluan transportasi menuju sekolah, guna melatih kemandirian siswa dan meringankan beban biaya transportasi sekolah bagi keluarga miskin.

Dikarenakan minimnya pendanaan lembaga, maka saat ini proses berjalannya program ini masih berjalan sangat lambat yakni dengan target minimal dua buah

sepeda dalam satu bulan yang diberikan secara cuma-cuma kepada anak asuh yang dianggap memenuhi syarat.

### 3) Program Pendampingan Peningkatan Mutu TPQ (LP2M-TPQ)

Adalah penyaluran dana ZIS kepada mustahiq melalui pola pendampingan dan pembinaan kepada guru-guru ngaji untuk meningkatkan kualitas (SDM) guru ngaji, sehingga secara langsung akan meningkatkan kualitas dan mutu TPQ dalam pengelolaan sebuah Taman Pendidikan al-Qur'an.

### 4) Program Peningkatan Minat Baca

Adalah penyaluran dana ZIS kepada mustahiq melalui pola pengenalan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan kepada siswa binaan dan santri-santri TPQ, dengan cara mendatangkan atau mendatangi siswa atau santri TPQ untuk mengenalkan buku-buku perpustakaan, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan membaca bagi anak asuh dan santri TPQ.

### 5) Program Tabungan Siswa

Adalah penyaluran dana ZIS kepada mustahiq melalui pola tabungan siswa, dengan cara mengambil sebagian dana ZIS yang telah disalurkan kepada siswa, untuk ditabungkan di Lembaga Pembiayaan Masjid Sabilillah sebagai saham atau tabungan jangka panjang yang akan diambil atau diberikan setelah akhir masa pendidikan beserta bagi hasil tabungan yang diperoleh selama menabung. Data penerima sesuai dengan data anak asuh penerima santunan beasiswa.

### 6) Program Pemberdayaan Tukang Becak

Adalah penyaluran dana ZIS kepada mustahiq melalui pola penyaluran dan bergulir dengan cara memberikan sebuah becak kepada tukang becak setoran

(bukan becak sendiri) untuk diangsur pembeliannya sesuai setoran harian yang biasa dilakukan sampai lunas. Maka becak akan menjadi milik sendiri, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga tukang becak.

#### 7) Program Pembinaan Musholla

Adalah penyaluran dana ZIS kepada musholla untuk biaya operasional musholla seperti listrik dan air guna meringankan beban musholla serta membangun forum komunikasi antar musholla sehingga meningkatkan SDM dan pengelolaan musholla.

#### 6. Pelayanan Jama'ah

Berikut ini adalah beberapa pelayanan jama'ah masjid Sabilillah Malang, diantaranya:

- a. Layanan jemput zakat/*on line* (0341) 9 128 128 atau (0341) 491 677
- b. Konsultasi keluarga, hukum agama, dan lain-lain
- c. Madrasatul Qur'an (bimbingan baca al-Qur'an)
- d. Pengajian rutin setiap hari Selasa dan Sabtu setelah maghrib

#### 7. Layanan Donatur

Berikut ini adalah dua macam layanan donatur LAZIS Masjid Sabilillah Malang bagi masyarakat yang ingin menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), diantaranya:

##### a. Donatur Rutin

Donatur rutin adalah donatur (muzakki) yang menyetorkan zakat, secara rutin setiap bulan. Petugas amil bisa langsung mengambil ke rumahnya atau muzakki yang datang langsung ke *counter* zakat LAZIS Masjid Sabilillah.

#### b. Donatur Insidental

Donatur insidental adalah donatur (muzakki) yang menyetorkan zakatnya tidak menentu. Maksudnya, ketika muzakki tersebut mendapatkan penghasilan maka langsung menyetorkan zakat, namun jika muzakki tersebut tidak mendapatkan penghasilan dan penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhannya sehari-hari, maka tidak mengeluarkan zakatnya.

### 8. Sumber Dana LAZIS Masjid Sabilillah Malang

#### a. Dana Zakat

Bagi masyarakat yang ingin menunaikan kewajiban zakat fitrah dan zakat maal (profesi, perdagangan, perusahaan, pertanian dan lain-lain) LAZIS Masjid Sabilillah Malang akan menerima dan menyalurkan zakat tersebut kepada yang berhak menerima sesuai syari'ah.

#### b. Dana Infaq/Shadaqah

Bagi masyarakat yang ingin menyalurkan rezeki lebihnya, bisa berupa uang ataupun barang layak pakai seperti pakaian bekas yang layak pakai dan juga sepeda atau apa saja yang bisa dimanfaatkan.

#### c. Dana Yatim

Bagi masyarakat yang ingin memberikan bantuan kepada anak yatim melalui kotak-kotak amal anak yatim yang diletakkan di masjid Sabilillah atau juga dapat ditemui di warko (warung dan toko).

#### d. Dana Fidyah

Bagi masyarakat yang dikenai denda akibat ketidakmampuannya menjalankan ibadah puasa ramadhan, seperti ibu hamil dan orang-orang jompo bisa membayarkan dendanya kepada LAZIS Masjid Sabilillah.

#### e. Dana Wakaf

Bagi masyarakat yang ingin menggunakan kesempatan untuk memiliki amal jariyah tanpa harus menunggu kemampuan untuk membangun sendiri sebuah gedung sekolah atau masjid, tapi bisa diwujudkan secara bersama-sama.

### **B. Pembahasan Data Hasil Penelitian**

Dalam rangka optimalisasi pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah, untuk meningkatkan kepercayaan dan motivasi para muzakki untuk berzakat melalui lembaga amil zakat serta mempercepat proses pengentasan kemiskina dan perbaikan taraf ekonomi, pengembangan sistem dan proses profesionalisme pengelolaan dana ZIS merupakan sebuah keniscayaan. Transformasi pengelolaan ZIS dari manajemen tradisional menuju profesional harus segera direalisasi oleh semua pihak terkait (*stakeholders*) termasuk didalamnya penerapan prinsip-prinsip manajemen modern dan *good governance* seperti membudayakan asas transparansi (*transparence*), tanggung jawab (*responsibility*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran dan kesepadan (*fairness*) dan kemandirian (*independency*). Skala prioritas yang tepat sasaran dan distribusi yang efisien dan efektif dari dana-dana ZIS merupakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dari lembaga amil zakat yang ada disamping kejujuran, komitmen dan konsistensi dari para amilin dan pihak-pihak yang berwenang terkait yang sangat

berpengaruh signifikan dalam mobilisasi secara optimal dana-dana *voluntary sector* seperti ZIS.

Dalam pengumpulan ZIS dari masyarakat muslim, perlu diketahui dahulu sifat-sifat dana tersebut dalam pandangan akuntansi. Karena kalau tidak dana yang terkumpul menjadi tidak jelas sifatnya. Sehingga dalam penggunaannya dan pendistribusiannya akan tidak sesuai dengan eksistensi dari ZIS sendiri.

Dalam pandangan akuntansi dana ZIS mempunyai sifat sebagai berikut: Pertama: Dana shadaqah yang penggunaannya tidak ditentukan, karena itu dana ini tidak ada batasan apapun mengenai untuk apa atau untuk siapa dana tersebut digunakan. Kedua; dana kepercayaan yaitu dana infaq yang penggunaannya ditentukan oleh pemberinya. Karena dana ini hanya dapat dikeluarkan sesuai kepercayaan yang diberikan kepada Amilnya, Ketiga; Dana kepercayaan yaitu dana zakat yang dipergunakan untuk orang-orang yang telah ditentukan oleh 'syara' dan hanya boleh didistribusikan kepada mereka yang tergolong dalam delapan asbab. Sifat ZIS tersebut menunjukkan pos-pos dana sebagai tempat pengumpulan ZIS yang dihasilkan. Hal ini memudahkan manajemen untuk mendistribusikan dana terkumpul oleh LAZIS sesuai dengan sifatnya.

Dalam fungsi perencanaan LAZIS, pengumpulan ZIS merupakan suatu proses kerja yang perlu direncanakan dengan baik mengingat eksistensinya LAZIS tidak luput dari jumlah sedikit banyak dana yang terkumpul serta pengelolaan (pendistribusian) yang baik pula. Jika dana terkumpul tidak mencapai target maka program yang dilaksanakan menjadi sulit untuk direalisasikan. Bahkan LAZIS akan terancam bubar disebabkan subsidi dan ZIS yang masuk tidak sesuai dengan



apa yang telah direncanakan. Untuk itu diperlukan metode dalam pengumpulan ZIS. Metode tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Secara langsung Dengan cara ini dapat langsung menghubungi para pemberi ZIS yang dianggap wajar atau wajib untuk membayar ZIS, kemudian diharapkan mereka menjadi penyedia dana secara terus menerus (*Supplier regular of finansial*). Pengumpulan secara langsung pernah dilakukan Rasulullah maupun para sahabatnya yang kemudian sesuai dengan perkembangan pengetahuan mereka yang bertugas untuk menghubungi para calon pemberi ZIS hidanklah dilaksanakan oleh orang-orang yang profesional dan terlatih.
- b) secara tidak langsung pengumpulan ini adalah dengan cara perwakilan baik melalui organisasi, perusahaan, lembaga-lembaga surat kabar, radio, televisi dan bahkan dapat diusahakan membuat web site di internet.

Pengumpulan ZIS dengan cara langsung ini dapat dikemukakan kepada calon pemberi oleh para calon pemberi ZIS berupa kerja LAZIS yang sudah direncanakan sebelumnya oleh organisasi. Dengan demikian keinginan masyarakat untuk mengetahui apa yang akan dikerjakan LAZIS dapat terpenuhi, sehingga mereka dapat memberikan ZIS sekaligus mengadakan pengawasan.

Dalam penghimpunan dana, baik zakat, infaq, shadaqah dan wakaf dan lainnya dari masyarakat. Dana tersebut tidak hanya berasal dari perorangan saja, namun dari berbagai perusahaan atau lembaga. Berdasarkan wawancara dengan

bapak Heru Pratikno dalam penghimpunan dana, ada beberapa kegiatan diantaranya adalah:

a) Sosialisasi

Penyadaran zakat harus terus dilakukan oleh pihak lembaga. LAZIS Sabilillah dalam melakukan sosialisasi dan penghimpunan zakat diantaranya melalui pengajian-pengajian, *door to door*, menempatkan kotak amal di warungwarung dan masjid sabilillah, pembuatan spanduk, bulletin LAZIS Sabilillah, brosur, dan sosialisasi lewat radio.

b) Kerja sama

Untuk memperlancar dalam pengalangan dana, LAZIS Sabilillah mengajukan permohonan kerja sama kepada instansi-instansi baik yang bersifat pemerintah maupun swasta. Seperti kerja sama dengan TK dan SD Sabilillah, PT. Telkom Malang, Bank Syari'ah Mandiri Malang, Bank Muamalat Malang, Bank Mandiri Malang, STIE Malangkecewara (ABM) radio Kencana 98,6 FM, Batu TV, JTV, Radar Malang dan Wisma Sejahtera Malang.

c) Seminar dan Diskusi

Dalam sosialisasi zakat, bagian penghimpunan dana juga dilakukan dengan seminar dan diskusi. Acara seminar biasanya dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat.

d) Layanan Donatur

Pada umumnya pelaksanaan dalam penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah Malang dengan cara langsung ke rumah donator melalui layanan jemput zakat dengan nomor telepon atau sms 0341 9128128- 0341

491677 atau dengan langsung mentransfer ke nomor rekening yang dimiliki oleh LAZIS Sabilillah Malang.

e) Pemanfaatan Rekening Bank

Untuk memudahkan muzakki membayarkan zakatnya, apabila tidak sempat datang langsung ke LAZIS Sabilillah, maka muzakki dapat langsung datang ke bank Mandiri dan Bank Syari'ah Mandiri terdekat. Muzakki sudah bisa mengirim melalui rekening atas nama LAZIS Sabilillah. Nomor rekening yang sudah disiapkan adalah:

a. Bank Mandiri, yaitu:

- a) 144-0000-111119 (Zakat)
- b) 144-0000-222221 (Shadaqah)
- c) 144-0000-777778 (Yatim)

b. Bank Syari'ah Mandiri, yaitu:

- a) 029-0144-000 (Zakat)
- b) 029-0144-401 (Infaq)

f) Pengurus yang bertugas merekrut calon muzakki adalah bagian *marketing*.

Aktivitas perekrutan muzakki adalah bentuk *fundraising* LAZIS Masjid Sabilillah Malang. Perekrutan muzakki tersebut menggunakan beberapa cara berikut ini:

- a. Petugas mencari donatur/muzakki baru dari dalam dan luar wilayah masjid dengan mendata nama-nama keluarga besar Masjid Sabilillah (yayasan, ta'mir, KBIH, ibu-ibu pengajian), jama'ah rutin lingkungan masjid dan luar lingkungan masjid, dan nama-nama wali murid Lembaga Pendidikan Islam Sabilillah.

b. Memprospek dan mencari alternatif penambahan muzakki dengan memberikan surat permohonan dan brosur, menanyakan kembali permohonan yang sudah diberikan, menghubungi daftar nama-nama yang sudah terdata, mengaktifkan *volunteer* (sukarelawan).

c. Menyusun dan membuat daftar rencana pengambilan zakat dari donatur rutin dengan mencatat setiap kesediaan menjadi donatur/muzakki dan rencana pengambilannya.

Selain cara di atas, seorang calon muzakki bisa langsung mendatangi kantor LAZIS Sabilillah Malang dengan mendaftarkan diri sebagai muzakki dan menyatakan kesediaannya untuk menjadi muzakki rutin atau muzakki insidental (tidak tentu).

**Tabel 4.1**

**Data Muzakki Pertahun**

<b>Tahun</b>	<b>Rutin</b>	<b>Insidental</b>
2006	90	120
2007	180	171
2008	250	300
2009	428	459
2010	530	554

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah muzakki terus meningkat, meskipun muzakki yang bersifat rutin maupun insidental. Pada tahun 2006, jumlah muzakki rutin sebanyak 90 orang sedangkan muzakki insidental sebanyak 120 orang dan seterusnya sampai tahun 2010 jumlah muzakki

rutin sebanyak 530 orang dan muzakki insidental sebanyak 554 orang. Pada LAZIS Masjid Sabilillah Malang, muzakki rutin menyetorkan zakatnya setiap tahun secara rutin sesuai dengan ketentuan syariah Islam, bahwasanya kekayaan yang sudah mencapai nishab harus dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 %. Akan tetapi ada juga muzakki rutin selain ada yang membayar zakat satu tahun sekali juga ada yang membayar zakat satu atau dua bulan sekali, seperti pada zakat profesi. Namun untuk muzakki insidental menyetorkan zakatnya tidak menentu, artinya mereka membayar zakat tidak menentukan waktunya.

Kesadaran tersebut didasari dengan rasa sosial yang tinggi, berapapun dana yang disumbangkan sedikit ataupun banyak yang penting ikhlas. Dengan ikhlas, maka Allah SWT akan melipatgandakan baik dalam rezeki maupun pahalanya. Dengan zakat kehidupan saudara-saudara kita yang terpinggirkan, Insya Allah akan sedikit demi sedikit tersentuh, dengan kedermawanan dan keikhlasan segala keterbelakangan dan kebodohan umat Insya Allah juga akan terkikis. Zakat bukan hanya sekedar gugur kewajiban dalam beribadah, namun juga mempunyai banyak fungsi terutama dengan kehidupan sosial yang seharusnya merata dan seimbang. Maka yang kaya akan semakin dermawan dan yang miskin akan semakin berdaya, dengan begitu, maka derajat kaum dhu'afa juga akan terangkat. Orang yang tidak peduli terhadap mereka yang miskin akan mendapatkan ancaman dari Allah SWT dengan siksa api neraka. Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 34-35:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ  
وَيَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٥٠﴾ يَوْمَ نُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتَكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ  
وَوُجُوهُهُمْ ۗ هَذَا مَا كَفَرْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٥١﴾

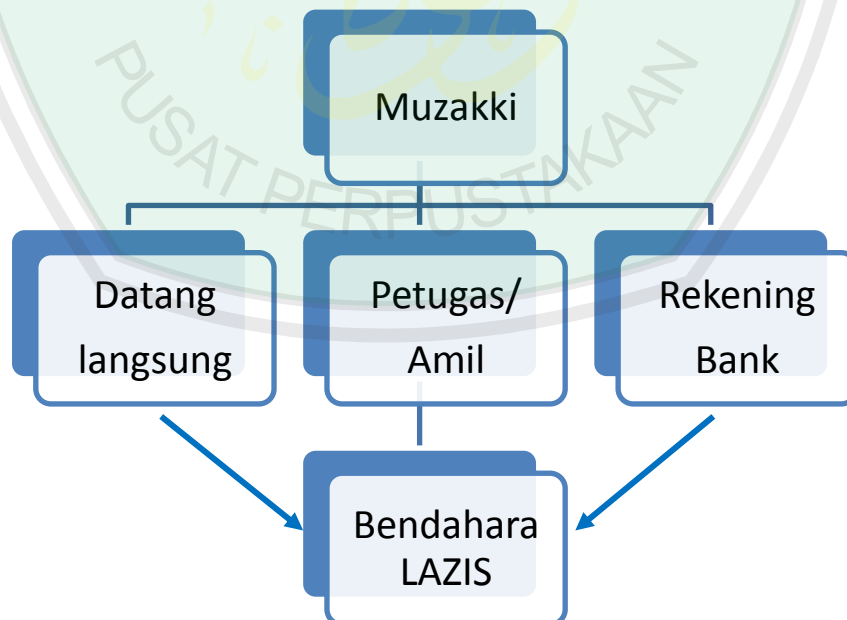
*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."*

Berikut ini adalah proses penghimpunan dana zakat pada LAZIS Sabilillah

Malang:

**Gambar 4.2**

**Proses Penghimpunan Dana Zakat**



Keterangan:

1. Muzakki mendatangi langsung kantor LAZIS Sabilillah Malang

2. Muzakki membayar zakat melalui layanan jemput zakat oleh petugas atau amil
3. Muzakki membayar zakat melalui perantara rekening bank
4. Hasil himpunan tersebut diserahkan kepada bendahara LAZIS Sabilillah Malang untuk dikelola

Berbagai kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan LAZIS Sabilillah Malang, diharapkan dana yang diterima LAZIS semakin meningkat setiap tahunnya. Maka untuk lebih meningkatkan potensi dana yang diterima dari masyarakat, LAZIS tidak hanya menghimpun dana zakat saja, tetapi juga dana lain seperti dana infaq/shadaqah, yatim, fidyah, dan wakaf.

Berikut ini diperoleh data dalam penghimpunan dana Zakat Infaq Shadaqah dan waqaf selama empat tahun terakhir.

**Tabel 4.2**

**Data Pihimpunan Dana**

Tahun	Penghimpunan
2008	Rp.306.089.298,-
2009	Rp.743.664.491,-
2010	Rp.1.047.685.299,-
2011	Rp. 1.200.000.000,-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya penghimpunan zakat yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah berkembang dengan pesat. Pada tahun 2008 dana zakat hanya mencapai Rp 306.089.298,- akan tetapi sampai tahun 2010 dana

tersebut sudah meningkat yaitu mencapai Rp 1.047.685.299,-, hal tersebut karena gencar-gencarnya LAZIS Sabilillah dalam mensosialisasikan kesadaran membayar kewajiban berzakat.

Apabila dana zakat tersebut sudah terkumpul, maka LAZIS Sabilillah kemudian menuangkan dana tersebut ke dalam program-program yang ada di LAZIS Sabilillah, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Pengeluaran Bulan Mei 2012**

Program	Jumlah Dana
Peduli Pendidikan	Rp. 6.805.000,-
Program Pengajian & Pembinaan SDM	Rp. 4.320.000,-
Program Bantuan Prasarana Tempat Ibadah	Rp. 2.366.500,-
Publikasi dan Sosialisasi	Rp. 2.545.000,-
Program Kesehatan dan Gizi	Rp. 1.725.000,-
Program Santunan	Rp. 5.680.000,-
Program Wakaf Produktif	Rp. 2.050.000,-
Buletin Dakwah	Rp. 4.500.000,-
Operasional	Rp. 2.756.700,-

Sumber: laporan pengeluaran bulan mei LAZIS Sabilillah

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwasanya LAZIS Sabilillah dalam menyalurkan dana zakat lebih memprioritaskan kepada fakirmiskin dan amil yang



ada dalam operasional. Hal ini karena fakir miskin memiliki kebutuhan yang mendesak.

Dari data tersebut terdapat perbedaan jumlah dana zakat yang dianggarkan ke dalam program-program, dalam hal ini LAZIS telah melakukan perhitungan dan koordinasi bersama, serta meninjau kembali kondisi dari mustahiq sehingga LAZIS dapat menentukan besaran rata-rata bagian untuk tiap program berdasarkan keadaan dan kebutuhan mustahiq serta yang paling utama adalah melihat total besarnya dana zakat yang terkumpul.

Waktu penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah Malang, menurut Ust. Heru Pratikno dilakukan rutin tiap bulan dan *insidentil* atau tidak rutin tergantung situasi, terkait dengan penyaluran dana zakat yang rutin antara lain, program pendidikan, program santunan, program pendampingan dan pembinaan SDM, program kesehatan dan gizi. Sedangkan penyaluran yang bersifat *insidentil* antara lain, program bantuan prasarana tempat ibadah, publikasi dan sosialisasi, bulletin dakwah, program bina usaha, program wakaf tunai, dan program bantuan kemanusiaan.

Dalam hal sasaran siapa yang akan dibberi dana zakat LAZIS Sabilillah Malang berupaya memenuhi delapan asnaf, hal ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Alloh SWT dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60.

*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Tetapi apabila dana zakat yang terkumpul hanya sedikit atau tidak mencapai target, maka LAZIS Sabilillah Malang hanya menyalurkan ke sebagian asnaf saja. Dan untuk menyeleksi asnaf-asnaf tersebut menurut Ust. Heru Pratikno LAZIS Sabilillah Malang lebih mengutamakan ketelitian dan ketepatan, yaitu dengan cara:

- a. Mencari, mensurvei dan mendata para asnaf-asnaf, kemudian melihat kondisi satu persatu asnaf tersebut dengan melihat fisik seperti rumah, usia, keluarga serta lingkungan dari asnaf tersebut.
- b. Kondisi ekonomi, yaitu mendata kondisi mustahiq dari segi ekonomi seperti harta mustahiq, pendapatan sehari-hari dari mustahiq, pengeluaran dari mustahiq, serta pendidikan dari mustahiq.
- c. Kemudian setelah mensurvei dan mencari data-data mengenai mustahiq tersebut, barulah menyeleksi para asnaf yang paling tidak mampu yang nantinya akan diberi dana zakat sehingga dana zakat tersebut akan tepat sasaran kepada mustahiq yang sangat membutuhkannya.

Imam Syafii, Imam Malik, Abu Yusuf al-Tsari dan Ibn al- Manashur berpendapat bahwa tidaklah sah bagi pembayar zakat jika memberikan kepada yang tidak berhak, khususnya ketika kesalahannya menjadi jelas. Dalam hal ini, pembayar zakat wajib mengeluarkannya lagi kepada yang berhak.

Dalam hal pendistribusian dana zakat, LAZIS Sabilillah dalam menyalurkan dana zakat lebih mengutamakan mustahiq-mustahiq di sekitar LAZIS tersebut

atau di sekitar Kota Malang dan masih belum menyalurkan sampai di luar Kota Malang, hal ini juga bisa dilihat didaftar penerima dana zakat.<sup>1</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Yusuf Qaradhawi mengatakan bahwa pendistribusian zakat adalah dengan melakukan distribusi lokal atau dengan kata lain lebih mengutamakan penerima zakat yang berada dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat, dibandingkan pendistribusiannya untuk di wilayah lainnya, hal itu lebih dikenal dengan sebutan "*centralistic*" atau yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Secara umum pelaksanaan penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah Malang ditunjukkan kearah konsumtif dan produktif. Sedangkan yang konsumtif dalam hal ini terwujud dalam bentuk program santunan (sosial) yang bersifat hanya meringankan beban hidup sehari-hari, seperti penyaluran dana zakat dalam bentuk bantuan beasiswa kepada anak yatim dan dhuafa, santunan penunjang belajar kepada anak yatim dan dhuafa untuk keperluan sarana penunjang pendidikan (buku, alat tulis, seragam, sepatu, sepeda), santunan lansia kepada fakir miskin yang telah lanjut usia, santunan ghorim kepada keluarga miskin yang mempunyai banyak hutang guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, santunan musafir kepada orang-orang yang terlantar yang sedang bepergian dalam perjalanan untuk kepentingan ibadah kepada Allah SWT, santunan social kepada keluarga miskin untuk keperluan makan, pengobatan, santunan guru ngaji kepada guru-guru ngaji di TPQ<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Heru, *Wawancara* (Malang, 2 Juli 2012).

<sup>2</sup> Heru, *Wawancara* (Malang, 2 Juli 2012).

Sementara dalam penyaluran dana zakat yang bersifat produktif seperti pemberian becak kepada tukang becak, bantuan modal untuk usaha UMKM. Program ini lebih diarahkan kepada pemberdayaan mustahiq. Sebab dalam program pendayagunaan zakat ini bertujuan untuk jangka panjang demi kesejahteraan mustahiq.<sup>3</sup>

Dengan penyaluran dana zakat yang berbentuk konsumtif dan produktif tersebut dilihat dari ciri pemanfaatan sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Fakhruddin, tentang penyaluran atau pendistribusian dana zakat yang berguna, yaitu:<sup>4</sup>

1. Konsumtif Tradisional

Maksud pendistribusian zakat secara konsumtif tradisional adalah bahwa zakat dibagikan kepada mustahiq dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para muzaki kepada mustahiq yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah. Pola ini merupakan program jangka pendek dalam rangka mengatasi permasalahan umat.

Hal ini dilakukan oleh LAZIS Sabilillah Malang, karena dalam program-program yang dilakukan dan yang telah tercapai, tujuan LAZIS ini adalah untuk meringankan beban sehari-hari dari mustahiq, seperti santunan janda dan lansia, santunan sosial yang ditujukan kepada fakir miskin, santunan musafir, santunan

---

<sup>3</sup> Heru, *Wawancara* (Malang, 2 Juli 2012).

<sup>4</sup> Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen*, 314-315

ghorim, tebar hewan kurban yang dilakukan tiap tahun sekali, bingkisan paket lebaran dan pembagian zakat fitrah pada hari raya idul fitri.<sup>5</sup>

## 2. Konsumtif Kreatif

Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukena, bantuan alat pertanian, seperti cangkul untuk petani, gerobak jualan untuk pedagang kecil dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat dari program-program yang ada di LAZIS Sabilillah dan program yang telah terlaksana, seperti santunan beasiswa yatim dan dhuafa yang berupa alat-alat perlengkapan sekolah, santunan guru-guru TPQ, program privat gratis, program santunan siswa mandiri berupa bantuan sepeda, program pembinaan mushola.

## 3. Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-barang tersebut, para muzakki dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit dan sebagainya.

Program pemberdayaan tukang becak merupakan program produktif konvensional yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah Malang, yang selama ini telah

---

<sup>5</sup> Heru, *Wawancara* (Malang, 2 Juli 2012).

berhasil memberdayakan tukang becak serta memberi 20 lebih becak kepada tukang becak tersebut. Tukang-tukang becak tersebut melakukan setoran minimal 2000 tiap harinya.

#### 4. Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk pemodalanan proyek sosial, seperti pembangunan social, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau bagi pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.

Bantuan modal usaha atau pemberdayaan UMKM juga dilakukan oleh LAZIS Sabilillah, hal tersebut dilakukan agar usaha dari penerima bantuan dapat berkembang lebih maju, sampai sekarang ini LAZIS sudah dapat memberi modal usaha berupa warung.

*Bahwa penyaluran dana zakat rutin tiap bulan diberikan kepada para ashnaf, lansia, guru TPQ, beasiswa dhu'afa, dan santunan penunjang belajar dhu'afa. Namun, diantara delapan ashnaf tersebut tidak semuanya ada, misalnya ashnaf riqab (budak), pada zaman sekarang ini sudah tidak ada budak. Jadi bagian untuk riqab disalurkan kepada fakir miskin, karena memang masih banyak fakir miskin di sekitar masjid dan wilayah Blimbing. Bagian dari pada amil adalah 12,5% dari zakat yang terkumpul selama satu tahun namun bagian tersebut selain untuk amil juga masuk ke pos pengelola, seperti untuk pembayaran listrik, kebutuhan administrasi dan inventaris LAZIS Masjid Sabilillah.*

*Penyaluran dana zakat kepada para asnaf dan yang lain, mendapatkan pembinaan secara langsung dari pengurus untuk mengetahui perkembangan kehidupan keluarganya. Keluarga binaan harus menunjukkan catatan keuangan kepada pengurus, apabila keluarga tersebut dalam catatannya menunjukkan bahwa pengeluarannya lebih besar dari pada pendapatannya, maka diarahkan untuk berhemat. Untuk bisa menjadi mustahiq LAZIS, maka pihak LAZIS melakukan beberapa cara untuk merekrut mustahiq, diantaranya:*

1. *Mustahiq* datang langsung ke kantor LAZIS Masjid Sabilillah
2. Dari usulan tokoh-tokoh masyarakat
3. Petugas LAZIS mendatangi sekolah-sekolah sekitar, meminta data siswa dari keluarga tidak mampu
4. Petugas LAZIS melakukan pengecekan ke rumah para keluarga yang sudah didata, jika memang sesuai dengan ketentuan LAZIS, maka berhak menjadi *mustahiq* dan mendapatkan santunan dari LAZIS.

**Tabel 4.4**  
**Program Penyaluran Dana Zakat LAZIS Sabilillah Malang**

<b>Komsontif tradisional</b>	<b>Konsontif kreatif</b>
Santunan janda	Santunan beasiswa yatim dan dhuafa
Santunan lansia	Santunan guru TPQ
Santunan musafir	Program privat gratis
Santunan ghorim	Program santunan seswa mandiri
Santunan fakir miskin	Program pembinaan mushala
Santunan social	
Tebar hewan korban	
Zakat fitrah	
Bingkisan paket lebaran	

Penyaluran Dana Zakat LAZIS Sabilillah Malang Bersifat Produktif

<b>Produktif konvensional</b>	<b>Produktif kreatif</b>
program pemberdayaan tukang becak	Bantuan modal usaha atau pemberdayaan UMKM

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara

Sedangkan mekanisme penyaluran dana zakat, menurut Ust. Heru Pratikno selaku Manajemen pemasaran LAZIS Sabilillah mengatakan bahwa dalam menyalurkan dana zakat kepada para mustahiq terdapat langkah-langkah, antara lain :

a. Menentukan sasaran

b. Menuangkan ke dalam program-program

c. Penganggaran ke dalam program-program

1) Menentukan sasaran, sebelum dana zakat disalurkan kepada para mustahiq, hal pertama adalah menentukan siapa yang berhak diberikan dana zakat, dalam hal ini tujuan LAZIS Sabilillah adalah mencapai sasaran delapan asnaf. Untuk mencapai sasaran delapan asnaf, maka diperlukan dana zakat yang cukup besar sehingga dalam pembagiannya dana zakat dapat menyeluruh delapan asnaf tersebut, dan menurut Heru Pratikno apabila dana yang terkumpul di LAZIS Sabilillah apabila tidak mencapai yang ditargetkan atau tidak terkumpul dengan besar, maka LAZIS Sabilillah ini hanya memberikan dana zakat tersebut kepada beberapa asnaf saja, dengan dana yang tidak mencapai target maka LAZIS Sabilillah Malang melakukan sikap yang *inofatif* dan *kreatif* supaya dengan dana yang terkumpul tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Dalam hal ini LAZIS Sabilillah lebih mementingkan fakir miskin karena menurut Heru Pratikno fakir miskin memiliki kebutuhan hidup yang sangat mendesak.<sup>6</sup>

Sesuai yang diungkapkan oleh Yusuf Qaradhawi bahwa menjadikan golongan fakir miskin sebagai golongan pertama yang menerima zakat, karena memenuhi

---

<sup>6</sup> Heru, *Wawancara* (Malang, 2 Juli 2012).



kebutuhan mereka dan membuatnya tidak bergantung kepada orang lain adalah maksud dan tujuan diwajibkannya zakat. Menurut Yasin Ibrahim fakir miskin ialah orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka kebalikan dari orang-orang kaya, yaitu orang yang mampu memenuhi apa yang diperlukannya.

2) LAZIS Sabilillah ini dalam menyalurkan dana zakat menuangkan dalam beberapa program-program, yang ada di bentuk oleh LAZIS Sabilillah. Menurut Ust. Heru Pratikno program-program tersebut antara lain:

a) Program Peduli Pendidikan

1. Santunan Beasiswa Yatim dan Dhuafa

Bantuan biaya pendidikan sekolah untuk meringankan beban biaya keluarga miskin dan anak yatim seperti, biaya masuk sekolah, SPP.

2. Santunan Penunjang Belajar (SPB).

Bantuan prasarana belajar atau perlengkapan sekolah untuk melengkapi prasarana belajar anak seperti, alat tulis, tas, buku, sepatu.

3. Siswa Mandiri

Bantuan sepeda untuk transportasi sekolah untuk melatih kemandirian siswa, mengurangi beban orang tua, karena apabila siswa naik transportasi umum biaya yang dikeluarkan setiap hari cukup besar.

4. Bina Keluarga Cerdas

Pembinaan keluarga miskin dan pelatihan peningkatan skill mengelola keuangan keluarga, mendidik anak dan pengelolaan usaha serta peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT.

## 5. Bina Prestasi

Bimbingan les privat khusus bagi anak asuh yang menginjak kelas 6 SD, untuk menunjang nilai UAN standar nasional.

## 6. Pengembangan Minat Baca atau Perpustakaan

Bantuan operasional bagi perpustakaan masjid untuk menambah koleksi-koleksi buku.

## 7. Wisata Bagi Anak Yatim dan Dhuafa

Pengenalan lokasi wisata sebagai salah satu sarana bermain dan refeshing bagi anak-anak yatim, dhuafa dan fakir miskin setelah tahun ajaran berakhir.

### b) Program Pendampingan dan Pembinaan SDM

#### 1. Pendampingan dan Pendistribusian

Kunjungan dan pendampingan keluarga miskin untuk membina, mendampingi serta mengontrol keluarga binaan dalam menata usaha dan pendidikan anak.

#### 2. Kajian Keluarga Cerdas

Pembinaan bersama keluarga binaan setiap sebulan sekali untuk melatih, membina dan mengarahkan keluarga bagaimana meningkatkan ibadah, skill, usaha, pendidikan anak.

#### 3. Pendampingan dan Peningkatan Mutu TPQ

Pembinaan rutin guru-guru TPQ untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengelolaan TPQ.

#### 4. Pembinaan Mushola

Pembinaan rutin pengurus mushola, langgar dan masjid untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengelolaan musholla, langgar dan masjid.

#### 5. Pengajian Rutin

Pembinaan pengajian rutin jamaah masjid serta masyarakat lingkungan untuk meningkatkan *amaliah* dan ketakwaan kepada Alloh AWT.

#### 6. Madrasah Al-Quran

Pembinaan baca Al-Quran dewasa, untuk memberikan solusi serta wadah bagi jamaah dan masyarakat yang berusia dewasa untuk belajar Al-Quran.

#### 7. Tausiyah dan Syiar Radio

Pembinaan pengajian lewat radio untuk memberikan pelayanan dakwah dan bimbingan kepada masyarakat umum tentang permasalahan keumatan.

#### c) Program Bantuan Prasarana Tempat Ibadah

##### 1. Listrik Masjid

Bantuan operasional Masjid Sabilillah, untuk meringankan biaya operasional Masjid Sabilillah

##### 2. Operasional Musholla

Bantuan operasional listrik musholla atau langgar di sekitar Masjid Sabilillah untuk meringankan biaya operasional musholla dan langgar di sekitar lingkungan Masjid.

#### d) Publikasi dan Sosialisasi

Sosialisasi zakat lewat media komunikasi publik, untuk mensosialisasi, mengedukasi masyarakat untuk gemar berzakat.

e) Buletin Dakwah

Pembuatan dan cetak bulletin LAZIS, untuk memberikan media informasi serta pelaporan mengenai seluruh kegiatan lembaga dan transparansi keuangan lembaga bagi muzakki, jama'ah dan masyarakat luas.

f) Program Kesehatan dan Gizi

Nutrisi kajian keluarga, pemberian secara rutin gizi bagi keluarga binaan yang tidak mampu.

g) Program Bina Usaha

Bantuan modal usaha keluarga miskin untuk membantu meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga miskin.

h) Program Pemberdayaan Tukang Becak

Pembinaan dan peningkatan kesejahteraan bagi tukang becak "setoran" dengan jalan penyaluran dana bergulir kepada tukang becak "setoran" sehingga hak kepemilikan becak berubah menjadi milik sendiri serta mempunyai tabungan bagi masa depan.

i) Program Wakaf Tunai

Adalah berupa wakaf uang yang dikelola secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat seperti pemberdayaan ekonomi, pelayanan kesehatan dakwah Islam, pembiayaan pendidikan.

j) Program Santunan

1. Insentif Guru TPQ

Insentif perbulan bagi guru-guru TPQ menambah insentif guru-guru ngaji.

## 2. Lansia

Santunan kepada janda dan lansia untuk membantu keluarga miskin.

## 3. Sosial

Santunan sosial peruntukan bagi umum (terlantar, pengobatan, melahirkan, kematian) untuk membantu keluarga miskin.

## 4. Santunan Ghorim

Santunan dikhususkan bagi para masyarakat atau jama'ah yang tertanggung hutang demi kebutuhan hidup untuk selanjutnya dapat tertutupi hutang-hutangnya melalui santunan ini.

## 5. Ibnu-sabil

Santunan bagi para musafir (jamaah/masyarakat) yang melakukan perjalanan dan kehabisan biaya dalam perjalanan.

## 6. Insidentil Yatim

Santunan khusus anak yatim, yang diberikan secara langsung untuk program-program non rutin atau insidentil.

## 7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Santunan umum peringatan hari besar Islam untuk memeriahkan serta mensyiarkan hari besar agama Islam.

## k) Bantuan Kemanusiaan

Bantuan bencana alam, khusus diberikan berupa dan pada saat terjadi bencana alam atau bantuan kemanusiaan.

3) Dari program-program itulah dana zakat yang terkumpul tersebut diangarkan atau dibagikan ke program-program LAZIS Sabilillah, berapa dana zakat untuk

program peduli pendidikan, program untuk pendampingan dan pembinaan SDM dan seterusnya.<sup>7</sup>

*Untuk perkembangan modal usaha dhu'afa tidak langsung diambilkan dari dana zakat tetapi digabung dengan dana wakaf. LAZIS bekerjasama dengan koperasi BMT Sabilillah yang berkaitan dengan modal usaha. Jadi, dana zakat bersama dana wakaf tersebut dititipkan kepada koperasi kemudian jika ada dhu'afa yang mengajukan permohonan bantuan modal usaha, maka dhu'afa disarankan ke koperasi BMT Sabilillah. Jika sudah mendapatkan pinjaman modal, maka waktu pengembaliannya diberikan jangka waktu antara 10 bulan sampai satu tahun. Para dhu'afa tidak disyaratkan memberikan jaminan, karena mereka sudah mendapatkan jaminan dari LAZIS. Apabila usaha yang dijalankan mengalami kemacetan dan tidak sanggup mengembalikan modal yang sudah dipinjam, maka LAZIS yang akan mengganti semuanya kepada koperasi BMT Sabilillah yang diambilkan dari dana ghorim (dananya orang yang berhutang). Namun untuk mengetahui macet tidaknya, LAZIS melakukan survey ke rumah dhu'afa. Jika memang benar-benar macet karena rugi, maka LAZIS yang akan menggantinya.*

*Begitu juga dalam pemberdayaan tukang becak, modal yang pinjamkan kepada tukang becak tidak sepenuhnya dari dana zakat, tetapi gabungan dari dana zakat dan wakaf yang telah disimpan di BMT Sabilillah. LAZIS membelikan sebuah becak dari dana tersebut kemudian diberikan kepada tukang becak dan angsurannya terserah mereka, dan diberikan jangka waktu antara 10 bulan sampai satu tahun untuk pengembaliannya. Tukang becak yang awalnya hanya mempunyai becak setoran, setelah mendapatkan bantuan dari LAZIS maka tidak perlu memikirkan setoran lagi karena becak tersebut*

---

<sup>7</sup> Heru, Wawancara (Malang, 2 Juli 2012).

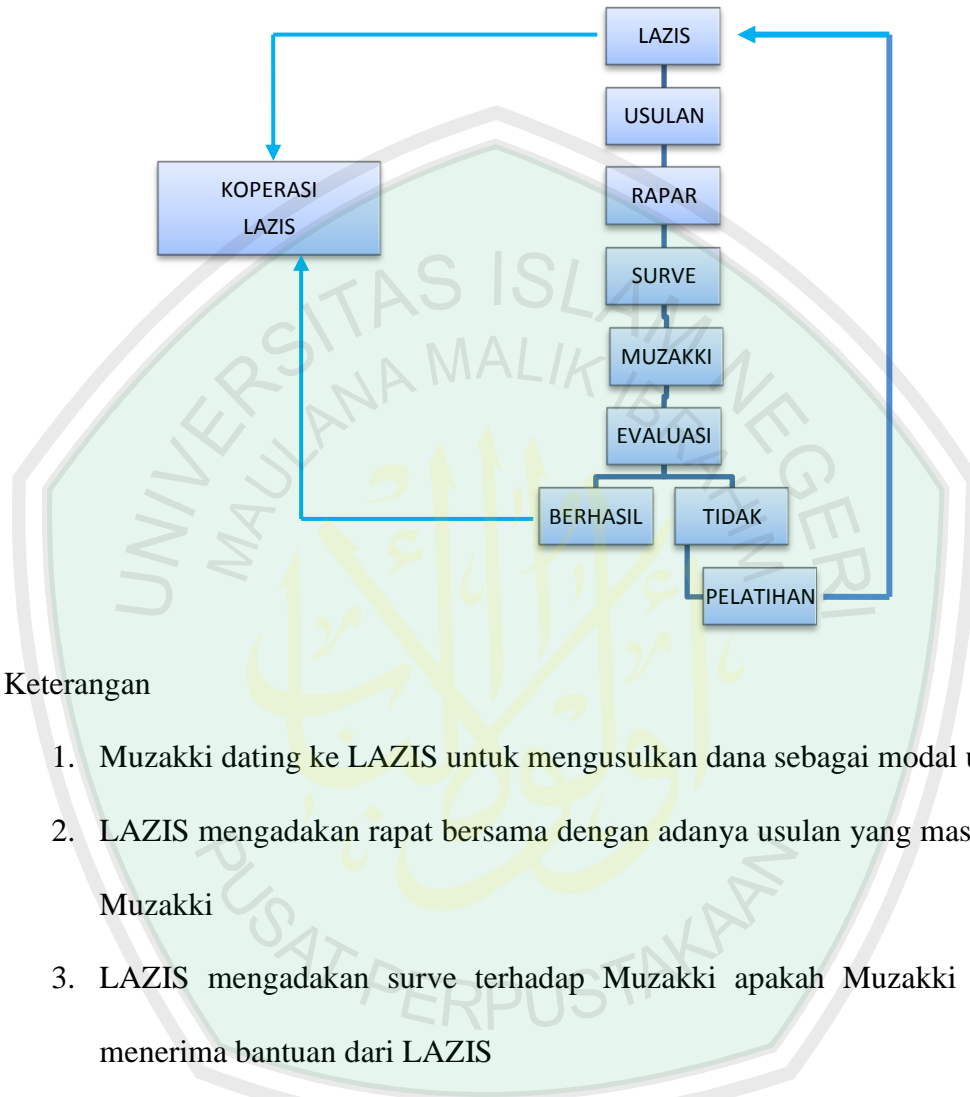
*sudah bisa menjadi milik pribadi. Setelah melunasi semuanya dan sudah tidak ada tanggungan lagi, maka tukang becak tersebut diarahkan untuk menabung di koperasi. Mereka menabung paling sedikit Rp. 2.000 setiap hari secara rutin. Setelah satu tahun mereka dapat memetik hasilnya. Sebagian dari tukang becak tersebut bukan berasal dari Malang, tetapi ada yang berasal dari Lumajang, Jember, Madura dan beberapa wilayah lain. Hasil tabungan tersebut bisa digunakan untuk ongkos pulang ke kampung halamannya.*

Tujuan LAZIS Masjid Sabilillah menggunakan program-program tersebut adalah agar dana zakat yang telah disalurkan kepada mustahiq lebih bermanfaat dan berdayaguna, maksudnya adalah dana zakat yang disalurkan kepada para mustahiq tidak hanya berbentuk uang saja, melainkan juga dalam bentuk barang. Seperti pada program santunan penunjang belajar dhu'afa dan pemberdayaan tukang becak misalnya, bantuannya berupa sepatu, seragam sekolah, buku pelajaran, buku tulis, dan tas. Untuk tukang becak mendapatkan bantuan berupa becak yang bisa menjadi becak pribadi tanpa harus membayar setoran harian yang sangat memberatkan mereka. Ini menunjukkan bahwa dana zakat tersebut bisa lebih bermanfaat dan berdayaguna.

Apabila dana zakat semuanya sudah terkumpul, maka harus segera disalurkan kepada para mustahiq berdasarkan ketentuan dan program yang sudah disusun oleh LAZIS Masjid Sabilillah. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60, bahwa zakat tersebut harus segera disalurkan kepada para mustahiq.

Gambar 4.3

## Proses Penyaluran dana Zakat Infaq Shadaqah



## Keterangan

1. Muzakki datang ke LAZIS untuk mengusulkan dana sebagai modal usaha
2. LAZIS mengadakan rapat bersama dengan adanya usulan yang masuk dari Muzakki
3. LAZIS mengadakan surve terhadap Muzakki apakah Muzakki berhak menerima bantuan dari LAZIS
4. Muzakki menerima dana dari LAZIS guna menjalankan usaha
5. Surve diadakan lazis setiap bulan sekali guna menilai apakah Muzakki bisa memajukan tafap kehidupannya dengan dana bantuan LAZIS atau tidak
6. Muzakki yang bersahil bisa memajukan dana lanjutan ke pada koperasi LAZIS



7. Sedangkan Muzakki yang belum perhasil akan di adakan pelatihan guna bisa menggunakan dana dengan baik

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat oleh LAZIS Sabilillah Kota Malang dalah dalam bentuk manajemen zakat modern karena telah menjalankan proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah.

Dalam menjalankan peranannya sebagai organisasi, kinerja LAZIS harus dapat diukur dalam melakukan kegiatan manajemen dengan indikator pertanggungjawaban LAZIS menurut syariat islam yaitu, amanah, professional dan transparan. Indikotor yang berfungsi untuk mengetahui bahwa LAZIS Sabilillah telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan sesuai dengan akuntabilitas syariah islam yaitu harus bersifat amanah, transparan, dan professional serta sesuai dengan prinsip yang dianut.

1. Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat maupun lembaga. Hal ini disebabkan karena dana yang diberikan oleh donator bersifat titipan atau amanah yang harus disalurkan kepada orang yang berhak menerima atau kedelapan asnaf sesuai dengan amanah yang diberikan oleh donator. Dana yang diberikan oleh donator tidak boleh diambil sedikitpun kecuali sesuai dengan syarat dan keten tuan yang telah di tetapkan syariah Islam.

Seperti dana yatim yang diberikan oleh donator harus disalurkan kepada anak yatim secara penuh tanpa ada potongan sedikitpun sesuai dengan hokum dan

syariah Islam bahwa harta anak yatim yang diberikan lembaga harus diberikan atau disalurkan sepenuhnya yaitu 100% diberikan untuk anak yatim tanpa ada potongan sedikitpun. Hukumnya penyaluran dana yatim yang harus disalurkan sama dengan zakat fitrah yaitu sebesar dana yang diterima tetapi waktu penyalurannya tidak terbatas kapanpun. Seperti yang diuraikan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 2:

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَيْرَ بِالْطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾

*“Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu Makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar”*(QS: An-Nisa: 2).

## 2. Professional

Sifat professional memiliki arti bahwa lembaga harus bersifat professional dimana bukan lembaga yang bersifat tradisional yaitu semua pengurusnya atau pengelolanya tidak boleh dikelola secara separuh waktu dan tidak digaji serta seorang amil tidak mencari kerja tambahan.

LAZIS Sabilillah belum sepenuhnya bersifat professional karena system operasionalnya atau system kerja masih ada yang bekerja sambilan dan bekerja tidak penuh waktu atau *fulltime* namun ada yang diterapkan kerja penuh waktu yaitu sesuai dengan standart jam kerja yaitu 8 jam. Dengan adanya system yang separuh waktu menyebabkan adanya pekerjaan yang merangkap seperti administrasi dan keuangan merangkap jadi satu yaitu menjadi bendahara. LAZIS

Sabilillah mengutamakan sifat amanah dari pada sifat profesionalitas dimana lembaga tidak mau adanya pengeluaran yang terlalu besar untuk anggaran biaya pengurus atau pengelola.

Jika LAZIS Sabilillah menerapkan kerja *fulltime*, maka biaya pengelola akan besar, sedangkan dana yang diterima oleh lembaga bersifat amanah atau titipan yang harus diberikan untuk membantu masyarakat miskin dan kaum dhuafa. LAZIS Sabilillah menerapkan sifat sukarelawan kepada para pengurusnya sehingga banyak yang diperlukan bantuannya atau bekerja jika ada moment yang besar seperti pemberian santunan setiap tanggal 10, pengajian akbar dan pengajian eksekutif, dll.

Selain itu LAZIS Sabilillah juga menerapkan system kerja yang separuh waktu karena adanya terkendala dana yang diterima. Dana yang diterima oleh lembaga tidak terlalu besar dan tidak mencukupi untuk membiayai dana pengelola dengan jumlah yang terlalu besar. Sehingga tingkat profesionalitas dikatakan kurang atau belum sepenuhnya professional.

### 3. Transparan

yaitu semua pengelolanya harus bersifat transparan atau terbuka kepada masyarakat luas terutama kepada donator. LAZIS Sabilillah jika dilihat dari segi transparan sudah bersifat transparan yaitu dengan menerbitkan bulletin setiap bulan yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan setiap bulan seperti jumlah donator, laporan keuangan dana yang diterima dan yang tersalurkan. Selain itu LAZIS juga menerbitkan kegiatan baru lewat brosur, madding dan media masa atau website.

Dengan adanya transparan tersebut sehingga mengurangi atau meminimalisasikan rasa curiga dan ketidakpercayaan yang dimiliki oleh masyarakat luas khususnya donator dan diharapkan LAZIS semakin dipercaya oleh masyarakat luas.

Sedangkan untuk mengukur dana yang diberikan kepada mustahiq zakat sebagai dana produktif seperti yang dikatakan Heru Pratekno dengan cara melakukan evaluasi bulanan yang dilakukan tim LAZIS. Tim menilai keberhasilan dengan bagai mana perkembangan dalam keluarga, seperti bagaimana kehidupan sehari-hari, bagaimana perkembangan anaknya dan lain sebagainya. Sedangkan keluarga yang belum bisa meningkatkan taraf hidupnya maka mereka akan diberi pelatihan bagaimana mengelola dana untuk meningkatkan kehidupan mereka dan bagi yang telah berhasil akan dijadikan teladan bagi mustahiq lain yang akan mendapat bantuan sebagai modal. Dan setelah di adakan penelusuran lebih lanjut benar adanya mustahiq yang telah bisa mandiri.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut diatas, LAZIS Sabilillah mengadakan acara silaturahmi. Hal ini adalah upaya untuk mempertemukan pengurus LAZIS, muzakki, dan mustahiq agar nuansa Islami tetap terjaga. Kegiatan ini diadakan setiap tanggal 10 satu bulan sekali yang bertempat di masjid Sabilillah. Kegiatan tersebut diisi dengan rangkaian acara berikut ini:

1. Istighosah bersama
2. Ceramah agama yang diisi oleh pengurus LAZIS
3. Pengumumam siswa binaan berprestasi

#### 4. Pembagian zakat dan nutrisi berupa susu kepada mustahiq

Dengan adanya acara silaturahmi tersebut, para mustahiq mendapatkan ilmu agama yang bisa dijadikan pegangan hidup sehari-hari, maksudnya adalah para pengurus LAZIS memberikan wawasan baru yang terkait dengan agama. Selain mendapatkan bantuan materi, para mustahiq juga mendapatkan bantuan spiritual dari pengurus LAZIS Sabilillah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan para mustahiq penerima bantuan becak yaitu bapak Mislal yang berasal dari daerah Tanggul Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

*“Saya kan tidak punya pekerjaan dik, ya saya ambil saja becak yang ditawarkan ka’Sadi pada saya di masjid. Saya mengembalikannya sama ka’Sadi setoran Rp 2.000. Oh sekarang sudah jadi milik saya untuk dipakai bekerja di pasar Blimbing. Ya hasilnya tidak kaya’ tiga bulan yang lalu. Sekarang yang didapat Cuma Rp 15.000- Rp 20.000 perhari. Ya ini dik tergantung ramai ngaknya pasar. Uang yang saya bawa pulang sedikit dik, Cuma Rp 250.000. soalnya 20 hari sekali pulang.*

Sedangkan dari Bapak Irkham dari Dusun Delabag Desa Ronowurung Kecamatan Randung Kabupaten Lumajang, Sebagai berikut:

*Betul le’ becak ini kepunyaan masjid yang dipegang ka’Sadi, becak ini oleh ka’ Sadi diberikan ke saya, kata ka’Sadi mung setoran do’ebo per’are delem setaun, maka becak ini milik kamu, jika lunas diminta untuk setoran menabung, keuntungannya kapan uang dibutuhkan maka bisa diambil. Ini dik, menurut ku lebih menguntungkan di banding dengan setoran pada juragan becak, walaupun setahun becaknya tetap milik juragan dik, kalau ini kan tidak. Hasil yang didapat menjalankan becak gak pasti, pokoknya tah’uang yang dibawa ke rumah ada sekitar Rp 150.000 sampai Rp 250.000.*

Penjelasan yang sama disampaikan oleh Pak Sadi dari Dusun Kramat Desa Ronowurung Kecamatan Randung Kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

*Mula-mulanya saya mendapat bantuan LAZIS bukan becak, tapi uang Rp 500.000 kemudian ditarik kembali untuk ditambah dari dana tambahan lagi yang jumlahnya kurang lebih Rp 575.000. kemudian dana itu dipakai beli becak dapat dua, setelah itu diserahkan kepada saya dan teman saya dengan setoran harian yang harus saya kembalikan pada LAZIS Rp 2000 perhari, sehingga dari uang setoran itu ketika sudah cukup maka dibelikan becak lagi oleh LAZIS dan saat itu yang dipercaya oleh LAZIS menawarkan becak itu adalah saya mas. Hasil dari becak bisa dikatakan cukup untuk sekedar mengisi perut saya dan keluarga. Tapi jika untuk soal lebih seperti layaknya orang lain masih belum, sebab hasil dari becak tidak dapat dipastikan, apalagi jika tidak memiliki langganan tetap di pasar Blimbing mas, Cuma hasil bersih biasanya Rp 15.000 sampai Rp 25.000. dan saya saat ini oleh LAZIS dijadikan sebagai petugas penarik setoran becak harian yang masih belum lunas dan juga ditugasin menerima setoran dari teman-teman yang mau uangnya ditabungkan yang dikumpulkan pada saya untuk ditabungkan oleh LAZIS di BMT.*

Bila memperhatikan diatas, maka model pendayagunaan zakat yang dijalankan oleh LAZIS dalam memberdayakan mustahiq tergolong model produktif konvensional yang dalam hal ini LAZIS memberdayakan mustahiq dengan diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-barang tersebut, para muzakki dapat menciptakan suatu usaha. Dengan cara setoran parhari Rp 2.000 memberikan kepastian kepemilikan atas becak bilamana pembeliannya telah terlunasi.

Penyaluran dana zakat dalam penyalurannya diwujudkan dalam bentuk barang seperti becak yang kenyataannya terbilang efektif. Sebab dari sisi ekonomi, bagi tukang becak yang tidak memiliki keahlian tertentu dapat menjual jasa dan tenaga kemampuan yang mereka miliki pada orang lain yang membutuhkan bantuan dengan menggunakan prasarana becak.

Dari sisi pendapatan yang mereka peroleh, ternyata mereka mampu untuk memberikan nafkah keluarga mereka di rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup

dari penghasilan dalam menjalankan becak, hal ini dapat diketahui dari penghasilan mereka perhari antara Rp 15.000 sampai Rp 25.000, serta adanya uang tabungan yang mereka miliki di koperasi BMT Sabilillah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil indikator keberhasilan dalam mengelola dana ZIS oleh LAZIS Sabilillah malang, yaitu:

1. Mustahiq bisa menabung\ menyisipkan uang hasil usaha ke BMT Sabilillah.
2. Mustahiq bisa meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha yg dikembangkan dari modal usaha yang diterima.
3. Bagi anak asuh lembaga bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatnya nilai pendidikan.
4. Meningkatkan taraf hidup keluarga seperti pendidikan anak lebih bagus, kehidupan sehari-hari baik.

Untuk mengukur keberhasilan dalam melakukan kegiatan manajemen suatu lembaga tidak lepas dari penilaian masyarakat, seperti apakah lembaga itu berkembang atau tidak bahkan apakah semua program-program yang di lakukan telah menuhi tarjet seperti yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marzidi dari dinoyo sebagai wali murid SMP islam sabilillah menyampaikan sebagai berikut:

*“saya pernah mendapat brosur dari LAZIS, saya lihat program-program yang di tawarkan banyak ya salah satunya membantu orang yang ada dipasar sebagai modal usaha dan saya lihat dari laporan keuangannya juga bagus sudah transparan, saya nilai telah bagus dalam menyalurkan dananya dan sudah tepat dalam penyaluranya. ”*

Sedangkan pendapat dari bapak Adi dari Pasuruan yang bekerja sekaligus bertempat tinggal di Blimbing yang ditemu setelah sholat as'ar menerangkan sebagai berikut:

*“Begini mas, lembaga pengelola Zakat kalau mensetnya tetap seperti itu (pemikiran tidak maju) maka sama saja tidak dapat menyemakmurkan masyarakat islam. Walaupun dana tersebut digunakan sebagai dana produktif, kalau Cuma di berikan sebagai modal tanpa ada pembekalan bagaimana mengelola dana untuk bisa mencukupi serta memakmurkan keluarga, jadi menset yang berkembang itu bisa di turunkan ke anaknya tidak hanya untuk diri sendiri. Ya maklum mas menset orang Indonesia kalau dikasih pasti menjadi kebiasaan untuk menerima tanpa ada pengelolaan yang tepat. Kalau saya lihat pengelolaan di sini mas, cukup bagus dalam mengelolanya tapi jangan terlalu terpacu dengan teknik pengelolaan saja tapi mensetnya dalam mengelola dana harus lebih berkembang mas. Bagaimana dengan dana segitu bisa mengembangkan banyak orang, dan dana itu bisa berkembang. Saya pribadi nilai LAZIS ini bagus, dah bisa mengangkat kehidupan orang dibawah binaannya.”*

Sedangkan menurut bapak Pandi dari blimbing yang bekerja sebagai penjual sekaligus pemilik toko mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Oh begini dek, penyalurannya sudah tepat dan sesuai dengan sasaran yang telah disyariatkan yaitu 8 ansaf, saya pernah mengikuti kajian keluarga cerdas yang diselenggarakan LAZIS disana diajarkan kepada penerima zakat bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, meningkatkan skill yang dimiliki agar dapat meningkatkan ekonomi dalam keluarga, ya menurut saya itu bagus dik, dah mengajarkan berkembang kepada orang awam. Itu dek, orang-orang becak-an itu juga penerima dana dari LAZIS, dia lebih bisa baik dari yang kemarin setelah mendapat bantuan becak, dulu becaknya tu cuma pinjem ke orang ja sekarang dia dah miliki becak sendiri, ya dia sedikit ningkat penghasilan tiap harinya.”*

*Sedangkan menurut Hertikno mengemukakan bahwa LAZIS Sabilillah telah melakukan kegiatan organisasi pengelola ZIS dengan baik mulai dari bagaimana cara mengumpulkan dana ZIS sampai dengan mendayagunakannya yaitu dengan cara beberapa program yang telah disusun dan disosialisasikan. Dari program tersebut selain untuk konsumtif juga ada program UMKM dan bantuan becak sebagai program binaan produktif. Penyaluran dananya juga tepat sasaran, penentuna mustahiq/ansafnya benar dan teliti yaitu yang paling*



*membutuhkan dahulu yang di utamakan, dilihat dari segi perekonomian dan pendidikan mustahiq. Begini mas, LAZIS ini setelah menerima dana ZIS kemudian penyalurannya dan pendayagunaannya langsung di daerah sini mas, tidak seperti lembaga ZIS lainnya yang menerima disini kemudian di kirimkan ke pusat jadi penyebaran dananya ya dipusat sana yang disini Cuma diberi dana operasional lembaga saja, padahal di daerah malang sendiri banyak yang membutuhkan bantuan. Satu lagi program yang saya anggap bagus dan bisa mempererat antara muzakki dan mustahiq yaitu silaturahmi yang diadakan lembaga, dari situ muzakki bisa senang karena melihat hasil yang kongkrit dari dana yang telah diberikan ke LAZIS. Melihat manajemen pengelolannya saya nilai LAZIS ini bagus mas, sudah seperti yang disyariatkan dalam islam.*

Dari percakapan diatas menunjukkan bahwa LAZIS Sabilillah telah menunjukkan keberhasilan dalam mengelola dana ZIS, yaitu telah mencapai sasaran seperti yang dirumuskan syariat islam, selain itu juga LAZIS sabilillah juga bisa mengangkat kehidupan warga binaan LAZIS bisa hidup layak. Dana yang dikeluarkan LAZIS tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari akan tetapi untuk memodali mustahiq dalam membangun usaha kecil sesuai dengan skill yang di miliki mustahiq, cara seperti ini sangat efektifis karena membelajari mustahiq untuk mandiri bukan untuk menggantungkan diri kepada orang lain.